

Title : Nusantara dan Surga Budaya Dunia

Author(s) : Dwi Sandra, Aap Muhammad Syafi'I, Nurul Kusumaning Ayu,
Faishol A'dilan

Institution : Universitas Airlangga

Category : Article

Topics : Nusantara, Philosophy, Humanities, Culture

NUSANTARA DAN SURGA BUDAYA DUNIA

Nusantara lahir di tanah Asia dengan memiliki banyak potensi kekayaan baik itu alam maupun budaya. Kekayaan budaya tersebar luas dari ujung barat provinsi Aceh sampai ujung timur Papua. Budaya yang tersebar melahirkan banyak peradaban yang menjadi cikal bakal Mpu Tantular menuliskan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” dalam kitab Sutasoma. Persebaran budaya tersebut menjadi potensi besar untuk nusantara dapat maju dan bersaing di kancah global. Dibuktikan dengan banyak warisan kebudayaan nusantara yang sudah diakui dunia seperti batik, keris, wayang kulit, gamelan, berbagai peninggalan sejarah seperti candi dan kebudayaan lainnya yang sudah diakui oleh dunia.

Budaya lahir dari peradaban manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyaknya budaya yang tersebar di seluruh penjuru nusantara menjadi potensi emas untuk saling mengenal antar kebudayaan dan terus diwariskan sampai ke generasi berikutnya.

Beraneka ragam budaya di Nusantara tersebar mulai dari ufuk timur hingga ujung barat. Memiliki karakteristik yang berbeda untuk setiap daerahnya. Jika di daerah Aceh memiliki Tari Saman yang identik dengan pakaian tertutup dan musik pengiringnya berisikan lantunan pujian-pujian kepada Tuhan, maka di daerah Jawa terdapat Tari Jaranan dimana penari menggunakan jaranan / kuda yang terbuat dari anyaman bambu dan di iringi musik jawa atau penyanyinya sering kita sebut dengan Sinden.

Setiap rumah dari setiap daerah juga memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti rumah di Papua yang biasa disebut Rumah Honai, memiliki karakteristik berbentuk dasar lingkaran dengan rangka kayu dan atap yang terbuat dari jerami. Berbeda dengan Rumah Gadang yang memiliki atap puncak yang mirip dengan tanduk.

Setiap perbedaan dan keaneragaman menjadi hal yang harus dilestarikan oleh setiap masyarakat Nusantara. Di era globalisasi banyak sekali masyarakat yang cenderung tidak tau mengenai kebudayaan Nusantara secara keseluruhannya, bukan karena mereka tidak tau tetapi karena mereka lebih update mengenai kebudayaan-kebudayaan luar yang dianggap lebih modern. Remaja cenderung senang belajar dance modern, daripada belajar tari tradisional.

Setiap lapisan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk membantu melestarikan keanekaragaman budaya yang ada. Dari lapisan atas / pemerintah, bisa menerapkan kebijakan atau menambah kebijakan untuk diadakannya pembelajaran mengenai kebudayaan di sekolah-sekolah. Dari tingkat mahasiswa bisa membantu pemerintah untuk mengkampanyekannya, serta masyarakat luas harus memiliki kesadaran akan kepemilikan kebudayaan yang ada.

Budaya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan sampai era revolusi industri 5.0 saat ini budaya tetap tidak berubah dan terus diwariskan antar generasinya. Sesuai dengan pribahasa “budaya adalah cermin bangsa” maka budaya tidak akan pernah lepas dari peradaban manusia dan menjadi identitas yang membawa nusantara ke kancah dunia. Ketika politik menjadi kacau, ekonomi dunia sudah tidak bisa diperbaiki,

teknologi yang semakin kapitalis, bahkan psikologi yang semakin industrialis, maka budaya dan sastra ada untuk memperbaiki semua itu.

Karya :

- 1. Dwi Sandra**
- 2. Aap Muhammad Syafi'i**
- 3. Nurul Kusumaning Ayu**
- 4. Faishol A'dilan**